

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY*, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR

Muliyanti, Muhammad Asrori, Yulis Jamiah

Program Studi Magister PGSD FKIP Untan

Email: muliyantisdpd@gmail.com

Abstract

The pupose of this research is to describe the relationship between: 1) self efficacy with study result mathematics, 2) achievement motivation with study result 3) independence with study result mathematics, 4) self efficacy and achievement motivation together with study result mathematics, 5) self efficacy and independence together with study result mathematics, 6) achievement motivation and independence together with study result mathematics, 7) self efficacy, achievement motivation, independence together with mathematics 5th Grade of 06 Public Elementary School, South Pontianak. This research which was conducted a descriptive method with a quantitative approach. Theresearch type is correlational study. This research was conducted in the A5th and B5th of 06 Public Elementary School, South Pontianak. The subject of this population research with total number 50 students. Data collection was carried out using a questionnaire instrument. Data analysis techniques were performed with descriptive statistical analysis, while to determine the relationship between the three variables, namely self efficacy, achievement motivation and independence with mathematics study resultused through calculations with simple correlations and multiple correlations. The results showed that there was a positive and significant relationship between: 1) self efficacy with study result mathematics of 0.450, 2) achievement motivation with study result mathematics of 0.573, 3) independence with study result mathematics of 0.543, 4) self efficacy and achievement motivation together with study result mathematics of 0.595, 5) self efficacy and independence together with study result mathematics of 0.600, 6) achievement motivation and independence together with study result mathematics of 0.640, 7) self efficacy, achievement motivation, independence together with mathematics of 0.651.

Keywords: *Self Efficacy, Achievement Motivation, Independence, Mathematics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan dunia nyata, dan menguasai teknologi. Dengan kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan peserta didik memiliki peluang untuk menentukan masa depan yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut terlihat pentingnya membina kesadaran manusia sejak dini melalui matematika.

Dua puluh tahun lalu, NRC (*National Research Council*, 1989:1) dari Amerika Serikat telah menyatakan pentingnya Matematika dengan pernyataan berikut: “*Mathematics is the key to opportunity.*” Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang. Masih menurut NRC, bagi seorang peserta didik keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warganegara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang

tepat. Bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika distrik. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. BSNP (2006:147) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, menentukan sikap, dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Namun, kenyataan dikelas menunjukkan bahwa sedikit sekali peserta didik yang berhasil dengan mudah dan gemilang mempelajarinya.

Di Amerika Serikat, NRC (1989:1-2) telah menyatakan bahwa “ *Three of every four Americans stop Studying mathematics before completing career or job prerequisites.*” Jika di AS saja hampir 75% peserta didik tidak mampu mempelajari matematika sebelum menyelesaikan persyaratan memasuki pekerjaan dan karirnya, lalu berapa persen peserta didik di Indonesia yang tidak berhasil mempelajarinya.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti selaku pendidik di SD Negeri 06 Pontianak Selatan, dari pengalaman mengajar menemukan hal yang sama. Di sini ditemukan banyaknya peserta didik yang merasakan kesulitan dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika juga rendah. Hasil belajar matematika dapat dilihat dari nilai tugas dan ulangan. Kenyataan menunjukkan bahwa rata-rata nilai harian dan ulangan mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 06 Pontianak Selatan berkisar antara 3,50 - 5,50. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar ini dapat dipercaya berhubungan banyak faktor, baik internal maupun eksternal.

Salah satu faktor internal yang sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah *self efficacy*. Albert Bandura (Santrock, 2008), yang disebutkannya sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya atau kompetensi diri untuk melakukan suatu tugas dan menghadapi kendala yang terjadi. *Self efficacy* merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Hal ini karena *self efficacy* yang rendah sangat mempengaruhi penyelesaian tugas karena rendahnya keyakinan pada dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Adicondro, 2011). Tingkat *self efficacy* seorang peserta didik akan mengakibatkan tumbuhnya keyakinan yang kuat, memiliki dorongan prestasi yang ingin dicapai untuk setiap target yang lazim dikenal dengan sebutan motivasi berprestasi (Santroc, 2011).

Dalam konteks kegiatan akademik, *self efficacy* merupakan keyakinan individu peserta didik bahwa dirinya mampu menampilkan perilaku tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan keyakinan individu peserta didik bahwa perilaku yang ditampilkan itu dapat mengantarkan kepada

tercapainya hasil belajar yang diinginkan (Asrori, 2016:3). Sedemikian pentingnya *self efficacy* dalam menunjang pencapaian hasil belajar secara maksimal telah ditunjukkan oleh sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Vielle Wilma (2008) terhadap para siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa siswa memiliki *self efficacy* tinggi pada umumnya mampu menampilkan kinerja akademik yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.

Hasil penelitian lain adalah yang dilakukan oleh Benz & Hackett (2003) yang meneliti pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja akademik dalam pembelajaran matematika; serta penelitian Asrori (2016) tentang akademik *self efficacy* dikaji dari kecenderungan atribusi (studi deskriptif-analitik terhadap siswa SMP dan implikasinya bagi bimbingan dan konseling). Sedemikian pentingnya *self efficacy* dalam mencapai perolehan hasil belajar yang maksimal, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji *self efficacy* di sekolah dasar (SD). Hasil kajian ini dijadikan dasar memberikan masukan bagi peneliti yang sekaligus sebagai pendidik untuk melakukan pengelolaan dan bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.

Selain *self efficacy*, faktor yang dipercaya memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar yakni motivasi berprestasi. Accordino et al (Zenzen, 2002: 8) menyatakan bahwa “*High achievement motivation and high achievement may be associated with normal perfectionism.*” McClelland (Tung, 2015:352) menyatakan karakteristik orang memiliki motivasi berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum, yakni: 1) Memiliki preferensi untuk mengerjakan tugas dengan derajat kesulitan moderat. 2) Menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri. 3) Menyukai umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan yang berprestasi rendah.

Peserta didik yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi dipercaya tidak lepas dari kemandirian belajarnya. Dalam upaya memiliki kemampuan, keterampilan, dan perilaku positif dalam matematika, peserta didik perlu memiliki kemandirian belajar. Komalasari dan Saripudin (2017:8) menyatakan bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Slavin (Trianto, 2007:26), agar peserta didik benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan susah payah dengan ide-ide sendiri.

Polder dkk. mengatakan: “*Students are now expected to develop autonomous and in depth learning competencies in order to adapt to the lifelong learning and to face unexpected new situations* (Polder, Simons, Wijngaard, & van der Schaaf, 2012). Ciri-ciri pokok peserta didik yang mampu belajar mandiri dapat dilihat dari bagaimana ia memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri, melakukan belajar dengan cara dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa faktor penting yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik di atas, yang menjadi harapan semua pihak untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Namun pada kenyataannya selama kegiatan proses pembelajaran masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak menunjukkan sikap *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian yang tinggi, seperti melakukan tindakan mencontek, memindahkan pekerjaan temannya, menyelesaikan tugas dengan asal-asal, malas bertanya, dan tergantung pada teman yang pintar saat belajar kelompok atau diskusi.

Dari beberapa pengalaman belajar mengajar tersebut yang dialami oleh peneliti sebagai pendidik di SD Negeri 06 Pontianak Selatan, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi faktor-faktor yang

berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang rendah, *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian harus dimaksimalkan dalam proses bimbingan dan pengarahannya, sehingga akan terjadi perubahan hasil belajar dikarenakan secara teoritis faktor tersebut saling berhubungan. Akan tetapi, seberapa kuat hubungan faktor tersebut dengan hasil belajar matematika belum dapat diketahui. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian dengan hasil belajar matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah studi hubungan atau korelasi. Alasan penggunaan bentuk penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 50 orang. Peneliti menggunakan teknik angket *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian. Teknik dokumentasi berupa hasil ulangan Penilaian Akhir Tahun (PAT) matematika.

Teknik analisis korelasi sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian bagian 1, 2, dan 3. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Penghitungan koefisien korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17. Teknik analisis korelasi ganda digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian bagian 4, 5, 6 dan 7. Penghitungan koefisien korelasi ganda tersebut yakni dengan cara membandingkan nilai sig. F change pada output SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Ketentuannya, bila nilai sig. F Change < 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antar variabel. Sedangkan bila nilai sig. F Change > 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *self efficacy* (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kemandirian (X_3), serta variabel dependen yaitu hasil belajar matematika (Y). Subyek dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yang merupakan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan penyebaran angket adalah sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	<i>Self Efficacy</i>	Motivasi Berprestasi	Kemandirian	Hasil Belajar Matematika
Mean	69.5256	67.6892	66.0428	61.3088
Median	69.2600	67.4100	66.4300	60.0000
Mode	68.89	67.41	58.57 ^a	58.18
Std. Deviation	7.13356	7.73596	7.74972	13.04963
Minimum	54.81	54.07	51.43	40.00
Maximum	85.93	85.19	82.14	96.36

Hasil uji normalitas setiap variabel menggunakan program SPSS versi 17 adalah sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Self Efficacy	.084	50	.200*	.975	50	.378
Motivasi Berprestasi	.088	50	.200*	.970	50	.239
Kemandirian	.093	50	.200*	.978	50	.469
Hasil Belajar Matematika	.080	50	.200*	.968	50	.188

Berdasarkan tabel 2, karena nilai probabilitas/signifikansi (Sig.) yang diperoleh menurut *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* adalah $P > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak. Artinya,

sebaran skor setiap variabel dinyatakan normal. Hasil uji linieritas data setiap variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan bantuan program SPSS versi 17 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Linieritas Variabel

	Sig.		
	Self Efficacy	Motivasi Berprestasi	Kemandirian
Hasil Belajar Matematika	.002	.000	.000

Berdasarkan tabel 3, diperoleh signifikansi nilai $P < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara *self efficacy*, motivasi berprestasi, kemandirian dan hasil belajar matematika.

Dalam pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan Program SPSS versi 17 sebagaimana pada tabel 4.

Tabel 4. Interkorelasi Antara Self Efficacy (X₁), Motivasi Berprestasi (X₂), Kemandirian (X₃), dan Hasil Belajar Matematika (Y)

		Self Efficacy	Motivasi Berprestasi	Kemandirian	Hasil Belajar Matematika
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.551**	.395**	.450**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.001
	N		50	50	50
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation		1	.523**	.573**
	Sig. (2-tailed)			.000	.000
	N			50	50
Kemandirian	Pearson Correlation			1	.543**
	Sig. (2-tailed)				.000
	N				50
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation				1
	Sig. (2-tailed)				
	N				

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4, hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Hipotesis pertama berbunyi “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” dinyatakan dengan: $r_{y-1} = 0,450$ dengan tingkat hubungan sedang dan signifikan taraf 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesis tersebut diterima. Hal itu berarti jika *self efficacy* peserta didik tinggi, akan tinggi pula hasil belajar matematika. Sebaliknya, jika *self efficacy* rendah, maka hasil belajar matematika akan rendah pula.

Hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” dinyatakan dengan: $r_{y-2} = 0,573$ dengan tingkat hubungan sedang dan signifikan taraf 5% maupun 1%. Dengan

demikian hipotesis tersebut diterima. Hal itu berarti jika motivasi berprestasi peserta didik tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika. Sebaliknya, jika motivasi berprestasi rendah, maka hasil belajar matematika akan rendah pula.

Hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” dinyatakan dengan: $r_{y-3} = 0,543$ dengan tingkat hubungan sedang dan signifikan taraf 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesis tersebut diterima. Hal ini berarti jika kemandirian peserta didik tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika. Sebaliknya, jika kemandirian rendah, maka hasil belajar matematika akan rendah pula.

Perhitungan korelasi ganda untuk menguji hipotesis keempat, kelima, keenam, dan ketujuh dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Korelasi Ganda Antara *Self Efficacy* (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), Kemandirian (X_3), dan Hasil Belajar Matematika (Y)

	R	R Square	Sig. F Change
R_{y-12}	.595^a	.354	.000
R_{y-13}	.600^a	.360	.000
R_{y-23}	.640^a	.410	.000
R_{y-123}	.651^a	.424	.000

Berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan bahwa hipotesis ke empat yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis berbunyi “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” dengan hasil $R_{y-12} = 0,595$, dengan tingkat hubungan sedang, artinya hipotesis tersebut diterima. Determinasi atau sumbangan gabungan dari *self efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah 35%. Hipotesis kelima yang berbunyi “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dan kemandirian secara bersama-

sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” dinyatakan: $R_{y-13} = 0,600$, dengan tingkat hubungan kuat. Dengan demikian hipotesis tersebut diterima. Determinasi atau sumbangan gabungan dari *self efficacy* (X_1) dan kemandirian (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah 36%. Hipotesis keenam yang berbunyi “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan kemandirian secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” dinyatakan dengan: $R_{y-23} = 0,640$, dengan tingkat hubungan kuat dan signifikan pada

taraf 5% maupun 1%. Ini artinya hipotesis tersebut diterima. Determinasi atau sumbangan gabungan dari motivasi berprestasi (X_2), dan kemandirian (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah 41%. Hipotesis ketujuh yang berbunyi “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan” dinyatakan dengan: $R_{y-123} = 0,651$, dengan tingkat hubungan kuat dan signifikan pada taraf 5% maupun 1%. Ini artinya hipotesis tersebut diterima. Determinasi atau sumbangan gabungan dari *self efficacy* (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan kemandirian (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah 42%.

Pembahasan

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tujuh hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima. Hipotesis yang diuji menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Secara terperinci, pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar Matematika (X_{Y-1})

Hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika merupakan hipotesis pertama yang diujikan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan, dibuktikan dengan: $r_{y-1} = 0,450$ pada signifikansi taraf 5% maupun 1%, dengan tingkat hubungan sedang. Hal ini berarti jika *self efficacy* tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika. Sebaliknya

jika *self efficacy* rendah, maka akan rendah pula hasil belajar matematika. Kontribusi yang diberikan variabel *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika sebesar 20%. Dengan demikian hasil belajar matematika ditentukan oleh *self efficacy* sebesar 20% dan 80% oleh faktor lain, seperti motivasi berprestasi dan kemandirian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Munasiba (2017), hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang. Sejalan juga dengan Janatin (2015), dalam penelitiannya menghasilkan hal yang sama bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Walaupun demikian, data empirik menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* merupakan variabel dengan kontribusi terlemah yakni sebesar 20% jika dibandingkan dengan dua variabel prediktor lainnya. Hal ini diluar dugaan peneliti yang beranggapan bahwa *self efficacy* inilah pemberi kontribusi terbesar terhadap hasil belajar. Banyak hal yang menjadi faktor rendahnya kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan motivasi berprestasi maupun kemandirian, seperti faktor pengalaman-pengalaman penguasaan, pengalaman-pengalaman *vicarious*, percontohan, persuasi sosial, dan faktor fisiologis. Dewi & Ansyah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efikasi diri adalah salah satu faktor dalam menentukan motivasi berprestasi. Berarti *self efficacy* dengan kemurniannya sedangkan motivasi berprestasi mendapat kontribusi tambahan dari *self efficacy*. Oleh sebab itu kontribusi yang diperoleh *self efficacy* lebih rendah jika dibandingkan dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar karena dipengaruhi oleh keterkaitan antara dua variabel prediktor tersebut. Jadi

dapat disimpulkan jika ingin meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik dengan cara meningkatkan *self efficacy* karena dua variabel prediktor tersebut saling berkaitan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik berdasarkan pengalaman mengajar di SD Negeri 06 Pontianak Selatan diantaranya: 1) Memberikan penguatan verbal dengan meyakinkan peserta didik bahwa ia mampu menyelesaikan tugas yang diembannya. 2) Memberikan penghargaan atau *reward* kepada peserta didik yang berhasil dengan baik dalam menyelesaikan tugas belajar. 3) Menggunakan model atau narasumber yang berkompeten dalam mempraktekkan cara penggunaan media belajar, sehingga peserta didik lebih memahami dan yakin dapat mempraktekkan media belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika (X_{Y-2})

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika merupakan hipotesis kedua yang diujikan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan, dibuktikan dengan: $r_{y-2} = 0,573$ dan signifikan taraf 5% maupun 1% dengan tingkat hubungan sedang. Hal ini berarti jika motivasi berprestasi tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika. Sebaliknya jika motivasi berprestasi rendah, maka akan rendah pula hasil belajar matematika. Kontribusi yang diberikan variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika sebesar 33%.

Penelitian ini sejalan dengan Rahman, Badruzzaman & Tampubolon (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika. Ibrahim (2012) dalam penelitiannya juga mengatakan hal yang sama, bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi

berprestasi dengan hasil belajar peserta didik dengan r_{xy} sebesar 0,631. Lebih lanjut, Putranto (2010) dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar.

Berdasarkan data empirik, motivasi berprestasi merupakan variabel dengan kontribusi terbesar terhadap hasil belajar matematika sebesar 33% jika dibandingkan dengan variabel *self efficacy* dan kemandirian. Hal ini bisa terjadi karena keterkaitan antara masing-masing variabel prediktor sehingga mempengaruhi besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap hasil belajar. Berkaitan dengan *self efficacy*, Locke & Latham mengatakan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh yang penting dalam motivasi berprestasi siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi untuk dirinya sendiri. Keyakinan diri juga memiliki hubungan yang linier terhadap prestasi siswa (Yuliatika, Rahmawati, & Palupi, 2017:55). Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi lebih tinggi dari pada *self efficacy* terhadap hasil belajar.

Setelah mengetahui besarnya kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, guru selaku pendidik sebaiknya mampu mengembangkan serta meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik dalam proses belajar di sekolah maupun secara berkelanjutan di rumah, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menantang, menggunakan media belajar yang menarik, efektif dan efisien, serta memberikan *reward* kepada peserta didik yang berprestasi.

Hubungan Antara Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika (X_{Y-3})

Hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika merupakan hipotesis ketiga yang diujikan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah

Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan dibuktikan dengan: $r_{y-3} = 0,543$ dan signifikan taraf 5% maupun 1%, dengan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 29%. Hal ini berarti jika kemandirian tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika. Sebaliknya jika kemandirian rendah, maka akan rendah pula hasil belajar matematika.

Penelitian ini didukung Sulistiyaningsih, Budiyo & Purwoko (2014) yang dalam penelitiannya mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. Rahmawati (2016) hasil penelitiannya juga mengatakan ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri Purwosari 06 Semarang.

Lebih jelas, Handayani & Hidayat (2018) hasil penelitiannya mengatakan terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajarnya. Ia mengatakan hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika adalah semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kemandirian belajar maka akan semakin rendah juga hasil belajar. Adapun beberapa siswa yang hasil kemandirian belajarnya rendah namun hasil belajar tinggi hal ini dipengaruhi oleh faktor: Pada saat tes siswa mengisi jawaban dengan cara menyontek kepada temannya. Apabila hasil kemandirian belajar tinggi dengan hasil belajar rendah, maka faktor yang mempengaruhinya adalah siswa tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar yang ada dan tidak bergantung kepada temannya, akan tetapi kurang memahami cara menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Selain itu, kemandirian peserta didik juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan di sekolah yang kurang demokratis. Oleh sebab itu, sekolah harus mengembangkan sistem pendidikan yang demokratis, sehingga peserta didik merasa dihargai dan dianggap penting dalam

lingkungan belajarnya, yang kemudian berdampak pada peningkatan kemandirian.

Kemandirian memiliki peranan penting dalam belajar, apalagi pada kurikulum 2013 menuntut peserta didik mandiri dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik yang kurang mandiri akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang di era sekarang, dimana model pembelajaran menekankan pada kemandirian, guru hanya sebagai fasilitator. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru/sekolah untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, diantaranya: 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai. 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di dalam kelas maupun dalam berbagai kegiatan sekolah. 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka. 5) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya. 6) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan peserta didik.

Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika (X_{y-12})

Hubungan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika merupakan hipotesis keempat yang diujikan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan dibuktikan dengan: $R_{y-12} = 0,595$ serta sumbangan gabungan atau kontribusi sebesar 35%. Hal ini berarti jika *self efficacy* dan motivasi berprestasi tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika. Sebaliknya jika *self efficacy*

dan motivasi berprestasi rendah, maka akan rendah pula hasil belajar matematika.

Kontribusi gabungan dua variabel prediktor ini merupakan yang terkecil dengan 35% terhadap hasil belajar matematika. Padahal, jika dilihat pembahasan hipotesis pertama sampai ketiga harusnya kontribusi terkecil adalah gabungan variabel *self efficacy* dan kemandirian. Hal ini terjadi karena dua variabel prediktor tersebut yakni *self efficacy* dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang paling erat yakni sebesar 0,595, jika dibandingkan dengan hubungan variabel prediktor lainnya sehingga terjadi peleburan yang mengakibatkan rendahnya kontribusi gabungannya. Sesuai dengan penelitian Firdaningsih (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Dengan demikian perubahan variasi positif pada efikasi diri akan menyebabkan peningkatan motivasi berprestasi siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* langsung memengaruhi motivasi berprestasi. Berarti motivasi berprestasi merupakan produk dari variabel *self efficacy* dalam hal kontribusi, oleh karena itulah terjadinya peleburan antar variabel tersebut.

Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika (X_{y-13})

Hubungan antara *self efficacy* dan kemandirian secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika merupakan hipotesis kelima yang diujikan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dan kemandirian secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan dibuktikan dengan: $R_{y-13} = 0,600$ dengan tingkat hubungan kuat serta sumbangan gabungan atau kontribusi sebesar 36%. Hal ini berarti jika *self efficacy* dan kemandirian

peserta didik tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik tersebut. Sebaliknya, jika jika *self efficacy* dan kemandirian peserta didik rendah, maka akan rendah pula hasil belajar matematika peserta didik tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dini Kartika, Hairida dan Erlina (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar siswa kelas XI IPA SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya dalam mata pelajaran kimia yang berada pada kategori kuat. Selanjutnya penelitian Andriana dan Leonard (2017) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika (X_{y-23})

Hubungan antara motivasi berprestasi dan kemandirian secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika merupakan hipotesis keenam yang diujikan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan kemandirian secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan dibuktikan dengan: $R_{y-23} = 0,640$, tingkat hubungan kuat serta sumbangan gabungan atau kontribusi sebesar 41%. Hal itu berarti jika motivasi berprestasi dan kemandirian peserta didik tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika. Sebaliknya jika motivasi berprestasi dan kemandirian peserta didik rendah, maka akan rendah pula hasil belajar matematika.

Setelah pengujian hipotesis pertama sampai ketiga dilakukan, sudah dapat diprediksi bahwa variabel motivasi berprestasi dan kemandirian secara bersama-sama merupakan kontributor tertinggi terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan data empirik, kedua variabel

ini secara terpisah memiliki hubungan tertinggi pertama dan kedua terhadap hasil belajar. Jadi bukan hal yang mengejutkan jika kedua variabel ini secara bersama-sama merupakan kontributor tertinggi terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Faiqul Fikri (2017) dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Tilomoyo Pakis kabupaten Magelang.

Hubungan Antara *Self Efficacy*, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Secara Bersama-Sama dengan Hasil Belajar Matematika (X_{y-123})

Hubungan antara *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika merupakan hipotesis terakhir yang diujikan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan dibuktikan dengan: $R_{y-123} = 0,651$ serta sumbangan gabungan atau kontribusi sebesar 42%. Hal ini berarti jika *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika. Sebaliknya jika *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian rendah, maka akan rendah pula hasil belajar matematika.

Jika dilihat dari kontribusi tertinggi dua variabel prediktor secara bersama-sama terhadap hasil belajar yakni sebesar 41%, tentunya tidak akan menduga bahwa kontribusi tiga variabel prediktor secara bersama-sama hanya mencapai 42%. Hal ini terjadi karena ketiga variabel prediktor yang terdapat pada penelitian ini saling berhubungan, rata-rata hubungannya dengan kategori “sedang”. Dari keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian secara

bersama-sama terhadap hasil belajar matematika sebesar 42% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, apabila untuk meningkatkan hasil belajar matematika tidak cukup hanya faktor *self efficacy* yang ditingkatkan, motivasi berprestasi saja yang ditingkatkan atau kemandirian saja yang menjadi perhatian, akan tetapi ketiga variabel prediktor tersebut harus saling mendukung, sehingga hasil belajar matematika peserta didik menjadi lebih baik.

Penelitian ini didukung oleh Putri dan Rustika (2018) yang menyatakan bahwa kemandirian dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki peran yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas unggulan SMA Dwijendra Denpasar. Selanjutnya penelitian Mira Chairani (2017) menyatakan bahwa efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan akuntansi FPEB UPI termasuk dalam kategori tinggi dan kemandirian belajar termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat efikasi diri, motivasi belajar dan kemandirian memberikan kontribusi terhadap tingginya prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan dibuktikan dengan $R_{y-123} = 0,651$ dengan sumbangan gabungan atau kontribusi sebesar 42%. Hal ini berarti jika peserta didik memiliki *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik tersebut. Dengan demikian apabila untuk memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik, variabel *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian hendaknya ditingkatkan secara bersama-sama.

Saran

Berdasarkan rangkaian penelitian dan pengalaman mengajar, terdapat beberapa kelemahan yang dialami selama pelaksanaan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pola sikap *self efficacy*, motivasi berprestasi dilengkapi dengan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang selalu optimis, demokratis, menghargai dan berani dalam belajar sehingga tercipta kebiasaan belajar yang baik. 2) Pendidik/guru diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan meningkatkan *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian peserta didik secara bersama-sama, tidak pada salah satu faktor saja. Hal ini dapat dilakukan dengan memiliki dan mengembangkan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. 3) Peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan variabel prediktor yang lain sehingga aspek-aspek yang memiliki sumbangan terhadap peningkatan hasil belajar matematika yang belum terungkap dapat dideteksi. Dengan demikian aspek-aspek tersebut menjadi acuan bagi pendidik untuk mengambil tindakan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dilakukan karena masih banyaknya pendidik yang belum mengetahui aspek-aspek yang memengaruhi hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adicondro, Nobelina. & Purnamasari, Alfi. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Humanitas. Vol 8 No: 1 Halaman 17-27
- Andriana, Ika & Leonard. (2017). *Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI. ISSN 2581-0812.
- Asrori. (2016). *Academic Self-Efficacy Dikaji dari Kecenderungan Atribusi: Studi Deskriptif-analitik terhadap Siswa SMP dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Betz, N.E. & Hackett, G. (2003). *The Relationship of Mathematics Self-Efficacy Expectation to Selection of Science-based College Majors*. Journal of Vocational Behavior, 23, 329-345.
- BNSP. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional pendidikan.
- Dewi, Ananda Putri Aisyah. & Eko Hardi Ansyah. (2018). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah. (Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018, ISBN: 978-602-60885-1-2).
- Dini Kartika, Hairida, & Erlina (2012). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kemandirian Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kimia Di SMA*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan.
- Faiqul, Fikri (2017). *Hubungan antara Motivasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Pakis kabupaten Magelang*. Semarang: UNES.
- Firdaningsih. (2016). *Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah*. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan: Volume 1, Nomor 1, (47 – 60). Tersedia di <http://journal.uhamka.ac.id/indek.php> DOI: 10.22236/JPPP_Vol1No1.
- Handayani, Novia. & Fauziah Hidayat. (2018). *Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar*

- Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X SMK Kota Cimahi*. Bandung Barat: Journal On Education, Volume 01, No. 02E-ISSN 2654-5497 P-ISSN 2655-1365.
- Ibrahim, Nurdin. (2012). *Hubungan antara Belajar Mandiri dan Motivasi berprestasi dengan Hasil Belajar PAI di SMP Terbuka*. Jakarta: Lentera Pendidikan.
- Janatin, Mulafi. (2015). *Hubungan antara self efficacy dengan prestasi belajar siswa kelas V sd se-gugus II kecamatan bantul tahun ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Komalasari, K. & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Munasiba, M. Azka Asa. (2017). *Hubungan minat belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v sdn gugus re martadinata kecamatan batang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- NRC .(1989). *Everybody Counts. A Reaport to the Nation on the Future of Mathematies Education*. Washington DC: National Academy Press.
- Poldner, E., Simons, P.R.J, Wijngaards, G., dan van der Schaaf, M. F.(2012). *Quantitative Cintent Analysis Procedures to Analyse Students' Reflective Essays: Amethodological Review Of Psychometric*.
- Putri, K.A.R.D & Rustika, I Made .(2018). *Peran Kemandirian dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas Unggulan SMA Dwijendra Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana 2018, Vol.5, No.1, 12-22. Universitas Udayana ISSN: 2354 5607.
- Rahmawati, Desi.(2016). *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06*. Semarang: UNNES.
- Sulistiyarningsih, Budiyo & Riawan Yudi Purwoko.(2014). *Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 27 Purworejo*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontekstualistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Tung, Khoe Yang. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Wilma, V. (2008). *Self-Efficacy: Thought Control and Action*. Washington DC: Himisphere.
- Yuliatika, Dina., Sri Rahmawati, Sukarti Retno Palupi. (2017). *Self Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Siswa Sma Negeri 7 Purworejo*. Jakarta: Jurnal Psiko Utama Volume 5/No 2 Juni 2017 ISSN 2301-5582.
- Zenzen, Thomas G. (2002). *Achievement Motivation*. University of Wisconsin-Stout. Online. Tersedia di <http://www2.uwstout.edu/content/lib/thesis/2002/2002zenzent.pdf>